



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 20-28

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2023

Gina Rahmawati¹, Aria Aji Priyanto²

¹Proram Studi Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

²Proram Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
gnrhmw7@gmail.com¹, dosen01048@unpam.ac.id²

Abstrak

*The purpose of this study is to determine the level of cash turnover, receivables turnover and inventory turnover have an influence on return on assets in a company. The object of this study is a cement sub-sector company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2023. The type of data in this study is quantitative with an associative method. The data source in this study is secondary data with a sample size of 44, namely 4 cement sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange and financial report data for the period 2013-2023 related to the variables in the study. The findings reveal that cash turnover and inventory turnover do not have a significant effect on ROA, whereas receivables turnover shows a significant positive influence. Simultaneously, the three variables exert a positive and significant effect on ROA, as reflected in the regression equation $Y = -0.842982 + 0.145359 * X1 + 0.177113 * X2 + 1.063431 * X3$, with a coefficient of determination of 51.17%. This implies that 48.83% of the variation in ROA is explained by other factors not included in the model. Overall, the results highlight the importance of efficient receivables management in enhancing company profitability within the cement industry.*

Keywords: Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover, Return On Asset

1. Latar Belakang

Industri semen memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan infrastruktur dan mendorong laju pertumbuhan ekonomi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan-perusahaan semen di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Beragam faktor eksternal, seperti ketidakpastian ekonomi global, persaingan yang kian intensif, serta perubahan kebijakan dan regulasi pemerintah, berdampak langsung pada stabilitas dan profitabilitas industri ini. Selama periode 2015–2018, banyak perusahaan semen di Indonesia meningkatkan kapasitas produksi. Tetapi, permintaan tidak meningkat secepat yang diantisipasi, sehingga terjadi kelebihan kapasitas. Kelebihan kapasitas ini menyebabkan biaya operasional yang meningkat dan utilisasi pabrik yang menurun, sehingga mengurangi profitabilitas perusahaan.

Banyak fakta yang berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan, salah satunya profitabilitas. Jika keuntungan yang didapat terus meningkat, maka masa depan perusahaan terlihat cerah. Salah satu metode untuk menilai seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba adalah dengan menganalisis rasio profitabilitas. Menurut Sudana 2019 (dalam Satria. R, 2022) *Return On Asset* (ROA) yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya dengan lebih efisien, artinya laba yang dihasilkan dari jumlah aset yang sama bisa lebih banyak dan sebaliknya.

Menurut Kasmir (2017:196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas. Ini karena *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang paling umum digunakan dan dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan. Selain itu, *Return On Asset* (ROA) juga dapat menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga evaluasi dapat

dilakukan di masa depan. Rasio *Return On Asset* (ROA) mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola asetnya, dan peningkatan rasio tersebut menunjukkan peningkatan profitabilitas perusahaan.

Menurut Dwinta Mulyanti, (2018) Perputaran kas merupakan indikator penting yang mencerminkan seberapa cepat perusahaan mampu mengelola kas yang dimilikinya dalam memenuhi kebutuhan operasional dan kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan frekuensi kas masuk dan kas keluar selama periode tertentu yang membantu manajemen dalam mengevaluasi efisiensi penggunaan kas serta memastikan likuiditas perusahaan tetap terjaga. Perputaran kas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola arus kas dengan baik, sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan dengan tepat waktu.

Menurut Kasmir, (2017) piutang adalah hak perusahaan untuk menerima sejumlah uang dari pihak lain yang timbul akibat transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap.

Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan semen di Indonesia telah menghadapi kondisi yang sulit karena adanya masalah kelebihan pasokan. Keadaan yang tidak baik dalam industri semen Indonesia terlihat dari harga saham produsen semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). CNBC Indonesia melaporkan bahwa saham SMGR telah turun sebesar 67%, INTP merosot 55%, dan SMBR berkurang 80% sejak akhir tahun 2020 hingga sekarang. Secara keseluruhan, pasar semen di Indonesia tetap menunjukkan pertumbuhan. Terutama dalam hal kapasitas yang pada 2023 telah mencapai 118,1 juta ton. Di sisi lain, permintaan domestik mencapai 64 juta ton dengan tingkat utilisasi sebesar 54,2%. Angka permintaan domestik ini masih di bawah level sebelum pandemi yang mencapai 70 juta ton. Demikian juga dengan tingkat utilisasi yang sebelumnya adalah 62,3%.

Karena itu penulis tertarik untuk meneliti kinerja keuangan pada subsektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ada empat (4) perusahaan 6 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada subsektor industri semen yaitu PT. Wijaya Karya Beton Tbk (kode saham WIKA), PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (kode saham INTP), PT. Semen Baturaja (Persero) (kode saham SMBR), PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (kode saham SMCB).

**Tabel 1.1 Rata-rata Data Variabel Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di BEI
Periode 2013 -2023**

TAHUN	PERPUTARAN KAS	PERPUTARAN PIUTANG	PERPUTARAN PERSEDIAAN	ROA (%)
2013	5,36	20,47	4,77	11,25
2014	6,17	8,14	4,61	10,51
2015	5,21	7,12	4,60	7,87
2016	4,38	6,58	4,64	6,56
2017	6,86	5,73	4,39	4,51
2018	6,22	4,18	3,69	3,85
2019	7,53	4,16	3,79	3,66
2020	5,87	3,20	3,17	2,85
2021	5,66	3,35	3,57	3,00
2022	8,68	4,50	3,77	3,68
2023	8,89	3,80	3,63	3,34
MINIMAL				2,85
MAXIMAL				11,25
RATA-RATA				5,55

Sumber : Data Output *Eviews 12* (Data Diolah)

Dalam analisis di atas, terlihat bahwa profitabilitas yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2013 hingga 2023 juga menunjukkan variasi. Pada tahun 2020, *Return On Asset* (ROA) mencapai 2,85 % dan meningkat menjadi 3,00% pada tahun 2021. Peningkatan *Return On Asset* (ROA) ini menunjukkan bahwa

keuntungan perusahaan meningkat. Hal ini dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut. Kenaikan tingkat pengembalian saham yang diperoleh oleh investor menjadikan saham tersebut menarik untuk dibeli, yang pada gilirannya dapat meningkatkan Return saham.

Menurut studi sebelumnya yang dilakukan oleh Viena Juliana dan Solihin pada tahun 2020, yang mengkaji dampak perputaran kas serta perputaran piutang terhadap profitabilitas dalam perusahaan di sektor pertambangan batubara, ditemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sementara itu, Alfani Mauliyah pada tahun 2021 membahas dampak perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *Return On Assets (ROA)*, yang hasilnya menunjukkan bahwa secara terpisah, ketiga variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Dari studi-studi yang telah dilakukan sebelum ini, terdapat perbedaan pendapat terkait variabel-variabel yang memengaruhi *Return On Assets (ROA)*.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan Perputaran Kas terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan Sub Sektor Semen, untuk mengetahui pengaruh signifikan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan Sub Sektor Semen. untuk mengetahui pengaruh signifikan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan Sub Sektor Semen. untuk mengetahui pengaruh signifikan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Perusahaan Sub Sektor Semen.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2016) metode kuantitatif adalah metode yang berdasarkan filsafat positivisme bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti. Penelitian kuantitatif memuat banyak banyak angka mulai dari pengumpulan, pengelolaan, serta hasil yang didominasi angka. Menurut Sugiyono (2016) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui beberapa spekulasi mengenai terdapat atau tidaknya hubungan yang relevan antara dua atau lebih variabel penelitian

2.1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berfokus pada perusahaan di sektor semen yang terdaftar di BEI, serta didukung oleh referensi dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, website, skripsi, dan literatur terkait lainnya. Secara umum, metode ini memungkinkan peneliti untuk memilih objek penelitian yang memenuhi karakteristik yang diinginkan sebagai sampel.

2.2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengaplikasikan pendekatan ilmiah dalam bidang statistik, khususnya dengan menerapkan metode regresi linier berganda. Untuk menguji data yang terkumpul, penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak EViews versi 12 sebagai alat analisis utama. Metode regresi linier berganda dipilih karena kemampuannya dalam mengidentifikasi hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan kombinasi data deret waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) yang digabungkan menjadi data panel. Analisis dilakukan menggunakan program Eviews 12 untuk *Windows* guna menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat. Data panel merupakan gabungan dari data deret waktu dan data silang, sehingga memiliki karakteristik unik yang mencakup berbagai objek penelitian dalam periode waktu tertentu.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel yang diteliti yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Return On Asset. Data yang dapat dilihat merupakan nilai minimum, maksimum, *mean* dan *standard* deviasinya yang dilihat melalui aplikasi *Eviews 12.0*.

Tabel 3.1 Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	5.553237	6.439193	6.474150	4.056275
Median	4.279641	2.777732	4.167634	3.697180
Maximum	18.83808	28.01224	64.25443	8.049284
Minimum	0.191413	0.417524	2.439844	0.664527
Std. Dev.	4.569585	7.435166	9.379874	1.641515
Skewness	1.307506	1.465550	5.521717	0.773385
Kurtosis	4.337994	4.026300	34.31289	3.196988
Jarque-Bera Probability	15.81895 0.000367	17.68185 0.000145	2021.166 0.000000	4.457383 0.107669
Sum	244.3424	283.3245	284.8626	178.4761
Sum Sq. Dev.	897.8876	2377.113	3783.228	115.8666
Observations	44	44	44	44

Sumber : Data Output *Eviews 12* (Data Diolah)

1. Perputaran Kas (X1)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas, variabel Perputaran Kas (X1) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 6.43913 dengan standar deviasi 7.435166. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan sampel sebesar 6.43913 kali. Nilai minimum CTO diperoleh 0.417524 dan nilai maksimumnya sebesar 28.01224.

2. Perputaran Piutang (X2)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas, Perputaran Piutang (X2) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 6.474150 dengan standar deviasi 9.379874. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dalam kategori tidak aman karena perusahaan kemungkinan akan kesulitan membayar hutang karena lebih besar nilai devisiasinya. Nilai minimum RTO diperoleh 2.439844 dan nilai maksimumnya sebesar 64.25443.

3. Perputaran Persediaan (X3)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas, Perputaran Persediaan (X3) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 4.056275 dengan standar deviasi 1.641515. Ini menunjukkan bahwa rata-rata ITO perusahaan sub sektor semen memiliki rasio yang baik karena nilai mean lebih besar dari standar devisiasinya. Nilai minimum ITO diperoleh 0.664527 dan nilai maksimum sebesar 8.049284.

4. *Return On Asset* (Y)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas, *Return On Asset* (Y) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 5.553237 dengan standar devisiasinya sebesar 4.569585. Ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki keuntungan sebesar 5.553237. Nilai minimum ROA diperoleh 0.191413 dan nilai maksimumnya sebesar 18.83808.

Uji Chow

Tabel 3.2 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: MODEL_FEM
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.054160	(3,37)	0.0007
Cross-section Chi-square	19.902193	3	0.0002

Sumber : Data Output *Eviews 12* (Data Diolah)

Berdasarkan hasil output pada uji Chow Test, diperoleh nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,007 dan Cross-section Chi-square sebesar 0,002. Kedua nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara model Common Effect dan Fixed Effect. Dengan demikian,

hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa model Fixed Effect lebih tepat digunakan. Artinya, model regresi yang sesuai untuk data panel dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). *Fixed effect Model (FEM)*

Uji Hausman

Tabel 3.3 Uji Hausman

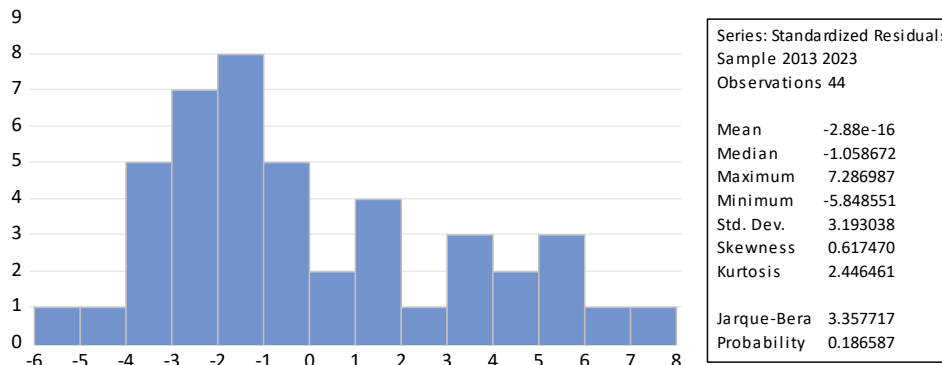
Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: MODEL_REM
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.162480	3	0.0001

Sumber : Data Output Eviews 12 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil output uji *Hausman*, diperoleh nilai *Chi-Square Statistic* sebesar 21,162480 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 3 dan nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0.0001. Karena nilai probabilitas melebihi batas signifikansi 0,05 ($0,0001 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Uji Normalitas



Gambar 3.1 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas nilai statistik Jarque-Bera sebesar 3,357717 dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,186587. Nilai probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi ini secara statistik mengikuti distribusi normal. Hasil ini juga diperkuat oleh bentuk histogram yang menunjukkan penyebaran residual yang tidak terlalu menyimpang dari bentuk lonceng (*bell-shaped*), meskipun terdapat sedikit kemencengan (*skewness* = 0,617470) dan *kurtosis* sebesar 2,446461 yang mendekati nilai normal (*kurtosis* normal = 2).

Uji Multikolinieritas

Tabel 3.4 Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 08/08/25 Time: 08:52
 Sample: 1 44
 Included observations: 44

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.188342	8.142536	NA
X1	0.012348	3.011246	1.703697
X2	0.004769	1.557852	1.047311
X3	0.250739	12.22217	1.686254

Sumber : Data Output Eviews 12 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang berada jauh di bawah ambang batas 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan linier yang kuat antara kedua variabel independen tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga kedua variabel tersebut dapat digunakan secara simultan dalam analisis regresi.

Uji Autokorelas

Tabel 3.5 Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.372456	1.356939	-0.274483	0.7852
X1	0.000258	0.085121	0.003029	0.9976
X2	-0.012608	0.052166	-0.241684	0.8103
X3	0.117556	0.378891	0.310263	0.7581
RESID(-1)	0.829421	0.155443	5.335841	0.0000
RESID(-2)	-0.286660	0.161350	-1.776633	0.0836
R-squared	0.458956	Mean dependent var		-5.25E-16
Adjusted R-squared	0.387765	S.D. dependent var		4.003361
S.E. of regression	3.132446	Akaike info criterion		5.247629
Sum squared resid	372.8643	Schwarz criterion		5.490928
Log likelihood	-109.4478	Hannan-Quinn criter.		5.337856
F-statistic	6.446904	Durbin-Watson stat		1.953375
Prob(F-statistic)	0.000198			

Sumber : Data Output Eviews 12 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan uji Durbin-Watson (DW) yang menghasilkan nilai sebesar 1,953375, dan dibandingkan dengan nilai batas bawah ($dL = 2,6251$) serta batas atas ($dU = 2,3353$) dari Tabel Durbin-Watson pada $n = 44$ dan $k = 3$, diperoleh bahwa nilai DW lebih besar dari ($4 - dU = 2,3717$). Dengan demikian, sesuai dengan kriteria penafsiran Durbin-Watson, dapat disimpulkan bahwa Tidak ada autokorelasi positif atau negatif dalam model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.6 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser				
Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	2.098377	Prob. F(3,40)		0.1157
Obs*R-squared	5.983044	Prob. Chi-Square(3)		0.1124
Scaled explained SS	5.979715	Prob. Chi-Square(3)		0.1126
Test Equation:				
Dependent Variable: ARESID				
Method: Least Squares				
Date: 08/08/25 Time: 08:55				
Sample: 1 44				
Included observations: 44				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.090715	1.049061	1.992939	0.0531
X1	-0.148999	0.065286	-2.282264	0.0279
X2	-0.054098	0.040575	-1.333299	0.1900
X3	0.563521	0.294191	1.915492	0.0626
R-squared	0.135978	Mean dependent var		3.066837
Adjusted R-squared	0.071177	S.D. dependent var		2.530351
S.E. of regression	2.438638	Akaike info criterion		4.707265
Sum squared resid	237.8783	Schwarz criterion		4.869464
Log likelihood	-99.55982	Hannan-Quinn criter.		4.767416
F-statistic	2.098377	Durbin-Watson stat		0.936583
Prob(F-statistic)	0.115682			

Sumber : Data Output Eviews 12 (Data Diolah)

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3149>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan metode *Glejser*. Berdasarkan output pengujian, diperoleh nilai F-statistic sebesar 2,098377 dengan probabilitas 0,1152, nilai Obs*R-squared sebesar 5,983044 dengan probabilitas 0,1124, serta nilai Scaled Explained SS sebesar 5,979715 dengan probabilitas 0,1126. Karena seluruh nilai probabilitas melebihi batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model.

Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 3.7 Regresi Data Panel - Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/08/25 Time: 08:47				
Sample: 2013 2023				
Periods included: 11				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 44				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.842982	2.924251	-0.288273	0.7747
X1	0.145359	0.195423	0.743815	0.4617
X2	0.177113	0.061484	2.880619	0.0066
X3	1.063431	0.566213	1.878145	0.0683
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.511736	Mean dependent var	5.553237	
Adjusted R-squared	0.432558	S.D. dependent var	4.569585	
S.E. of regression	3.442211	Akaike info criterion	5.455015	
Sum squared resid	438.4062	Schwarz criterion	5.738863	
Log likelihood	-113.0103	Hannan-Quinn criter.	5.560280	
F-statistic	6.463113	Durbin-Watson stat	0.725254	
Prob(F-statistic)	0.000100			

Sumber : Data Output Eviews 12 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.13, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -0,842982 + 0,145359 \cdot X_1 + 0,177113 \cdot X_2 + 1,063431 \cdot X_3$$

Uji Hipotesis

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Asset* (ROA)
Hasil uji t pada variabel perputaran Kas (X_1) menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 0,743815 > t_{tabel} = 2,018082$ dan nilai signifikansi = $0,4617 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Perputaran Kas (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor semen.
2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* (ROA)
Hasil uji t pada variabel Perputaran Piutang (X_2) menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 2,880619 > t_{tabel} = 2,018082$ dan nilai signifikansi = $0,0066 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya Perputaran Piutang (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor semen.
3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Asset* (ROA)
Hasil uji t pada variabel Perputaran Persediaan (X_3) menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 1,878145 > t_{tabel} = 2,018082$ dan nilai signifikansi = $0,0683 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Perputaran Kas (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor semen.

4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (ROA).

Berdasarkan hasil output dari Eviews yang tercantum dalam Tabel 4.1.6, diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 6,463113 dan probabilitas (Prob F-statistic) sebesar 0.000100. Karena nilai f_{hitung} (6,463113) lebih besar dari t_{tabel} (2.838745), dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah menerima H_a dan menolak H_0 . Artinya, secara simultan variabel Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2) dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) pada perusahaan sub sektor semen. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dianggap cukup mampu dalam menjelaskan variasi *Return On Asset* berdasarkan ketiga variabel independen tersebut.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa kecepatan perusahaan dalam mengelola arus kas masuk dan keluar tidak secara langsung memengaruhi tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki perusahaan karena ROA lebih mencerminkan efisiensi dan profitabilitas aset dalam jangka panjang, sedangkan perputaran kas lebih terkait dengan likuiditas jangka pendek. Struktur industri semen yang padat aset tetap dan bergantung pada penjualan kredit semakin memperlemah hubungan antara keduanya.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan Tingginya perputaran piutang mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengubah piutang menjadi kas dalam waktu yang relatif singkat. Kas tersebut kemudian dapat digunakan kembali untuk mendukung operasional dan investasi perusahaan, sehingga berkontribusi pada peningkatan laba bersih.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa kecepatan perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya tidak secara langsung memengaruhi tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki. Selain itu karena siklus permintaan semen yang bersifat musiman dan sangat bergantung pada proyek-proyek konstruksi besar. Untuk memenuhi permintaan yang bersifat fluktuatif ini, perusahaan cenderung menumpuk persediaan sebagai strategi antisipasi. Akumulasi persediaan tersebut bukan mencerminkan ketidakefisienan, melainkan bagian dari strategi pengelolaan logistik dan distribusi.

4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (ROA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara Simultan variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dapat disimpulkan perusahaan tersebut dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya, mengurangi biaya, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas yang tercermin dalam ROA yang lebih tinggi.

4. Kesimpulan

Setelah merujuk pada rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis serta hasil penelitian maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut yaitu: 1. Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2023. 2. Perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2023. 3. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2023. 4. Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2023.

Referensi

1. Anwar, M. (2019). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana
2. Anwar, Mokhamad. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 1, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
3. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
4. Dwinta Mulyanti. (2018). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* (Edisi Pertama). Jakarta: Prenadamedia Group.
5. Fridaliyanti, N. L. T. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR).
6. Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
7. Ghozali, Imam, & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariate dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan menggunakan EViews 10. In Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
8. Handayani, P. S., & Oktrima, B. (2024). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk Periode 2011-2022. *Jurnal Akuntansi dan Riset*, 4(2), 410-420.
9. Hantono, H., Guci, S. T., Manalu, E. M. B., Hondro, N. A., Manihuruk, C. C., Perangin-Angin, M. B., & Sinaga, D. C. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over terhadap Profitabilitas: Studi Kasus pada Sektor Industri Dasar dan Kimia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(1), 116-127.
10. Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (12 ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
11. Hariyani, D. santi. (2021). *Manajemen Keuangan 1 Edisi Revisi, UNIPMA PERS, Madiun*. 0–118.
12. Hermaya Ompusunggu, S. E., Ak, M., & Wage, M. S. (2021). *Manajemen Keuangan*. CV Batam Publisher
13. Irfani. 2020. *Manajemen Keuangan Dan Bisnis* (Bernadine (ed.)). Jakarta: PT. GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA.
14. Juliana, V., & Sidik, S. (2020). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. *Akuisisi*, 16(2), 104-110.
15. Juliana, V., & Sidik, S. (2020). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. *Akuisisi*, 16(2), 104-110.
16. Kasmir, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
17. Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kesepuluh*. Jakarta: Rajawali Pers.
18. Mardiasmo, M. B. A. (2021). *Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah: Edisi*
19. Marsella, M., & Priyanto, A. A. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada PT. Gudang Garam, Tbk. Periode 2010-2019. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 5, 145.
20. Mulyadi. (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
21. Muhammad, Z. R., Indrawan, A., & Nurodin, I. (2020). *Pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas*. Prosiding Seminar Nasional Akuntansi, 3(1), ... (hlm. ...). Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
22. Mauliyah, A. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
23. Munawir, S. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
24. Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis Teknik dan Analisis Data dengan SPSS-STATA-Eviews (Vol. 1)*. MADENATERA.
25. Nugroho, R., & Suprpto, F. A. (2021). *Manajemen Keuangan Desa Bagian 2: Perencanaan Keuangan Desa*. Elex Media Komputindo
26. Ridwan, M., & Sucipto, A. (2023). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return on Asset. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(2), 267-277. e-ISSN: 2656-7652.
27. Rahman, S. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan Modern*. Bandung: Reka Cipta. (hlm. 157)
28. Roziqin, M. Z., Indrawan, A., & Nurodin, I. (2020). Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Universitas Pamulang*, 379-83.
29. Satria, R. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2009–2020. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 440-447.
30. Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: CV. Alfabeta.
31. Sujarweni, V. W. (2015). *Metode Penelitian: Dasar, Teknik, dan Prosedur Metodologis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Prenadamedia Group.
32. Sulastia, M., & Sari, W. I. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang Dan Persediaan Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT Fast Food Indonesia TBK (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *JEBI| Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 17(1), 100-117.
33. Wardana, W. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 5(1), 66-75. ISSN: 2502-4574.
34. Wardhani, R. S., Lidyah, R., Irwadi, M., & Febriana, P. (2023). Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2022. *Jurnal Sustainability Riset Akuntansi*, 1(2), 107-125.